

Digital Edupreneurship dan Edutech: Konsep, Inovasi, Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan dalam Pendidikan

Marfiana Hoeriyah¹

Email: marfiana@email.com

Wili Saputri²

Email: wlysaputri@email.com

Matrobin³

Email: Obinkrpc@gmail.com

^{1/2/3} Program Studi Management Pendidikan Islam Universitas Darunnajah, Jakarta Indonesia

Abstrak

Artikel ini membahas konsep kewirausahaan pendidikan digital (digital edupreneurship) dan peran teknologi pendidikan (edutech) dalam lanskap pendidikan modern. Digital edupreneurship merujuk pada kegiatan kewirausahaan di sektor pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan inovasi pembelajaran, layanan pendidikan, dan produk edukasi. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif, fleksibel, dan interaktif. Penelitian ini juga mengkaji pentingnya inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan media, metode, dan konten pembelajaran digital guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Selanjutnya, artikel ini mengeksplorasi berbagai peluang bisnis dalam pendidikan digital, meliputi kursus daring, bimbingan belajar digital, pembuatan konten edukasi, penjualan e-book, dan platform pembelajaran online. Namun demikian, implementasi digital edupreneurship menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya keterampilan media digital, serta persaingan yang semakin ketat dalam pasar pendidikan digital. Oleh karena itu, artikel ini mengusulkan pendekatan strategi pengembangan, termasuk pemanfaatan media sosial, pemasaran digital, branding pendidikan, pengembangan konten kreatif, dan peningkatan kualitas layanan pembelajaran digital untuk menjamin daya saing dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Digital Edupreneurship; Edutech; Inovasi Pendidikan; Pembelajaran Digital; Pendidikan Online.

Abstract

This article discusses the concept of digital edupreneurship and the role of educational technology (edutech) in the modern education landscape. Digital edupreneurship refers to entrepreneurial activities in the education sector that

utilize digital technology to create learning innovations, educational services, and educational products. The rapid development of technology has transformed conventional learning methods into more effective, flexible, and interactive digital-based learning. This study also examines the importance of innovation and creativity in developing digital learning media, methods, and content to enhance student engagement and understanding. Furthermore, this article explores various business opportunities in digital education, including online courses, digital tutoring, educational content creation, e-book sales, and online learning platforms. However, the implementation of digital edupreneurship faces several challenges, such as low digital literacy, limited technological facilities, lack of digital media skills, and increasing competition in the digital education market. Therefore, this article proposes strategic development approaches, including the utilization of social media, digital marketing, educational branding, creative content development, and improvement of digital learning service quality to ensure competitiveness and societal benefit.

Keywords: *Digital Edupreneurship, Edutech, Educational Innovation, Digital Learning, Online Education.*

PENDAHULUAN

Era digital yang terus berkembang pesat telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara konvensional di dalam ruang kelas dengan metode tatap muka kini semakin meluas ke ranah digital. Perubahan paradigma ini mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah konsep kewirausahaan pendidikan berbasis digital atau yang dikenal dengan istilah *digital edupreneurship*. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga membuka ruang baru bagi pelaku pendidikan untuk mengembangkan usaha-usaha inovatif yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Perwita et al., 2023; Sitaridis & Kitsios, 2024).

Konsep *digital edupreneurship* merupakan perpaduan antara kegiatan kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam konteks pendidikan. Istilah ini mengacu pada praktik menciptakan nilai tambah melalui inovasi pembelajaran, layanan pendidikan, dan produk-produk edukasi yang dikembangkan dengan memanfaatkan platform dan aplikasi digital (Hasya et al., 2025; Wibawanto et al., 2026). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan akses pendidikan yang fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu, peluang untuk mengembangkan usaha pendidikan digital semakin terbuka lebar. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan atau *edutech* yang telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam transformasi ekosistem pembelajaran global (Mohd Dzulkifli et al., 2026; Theriana et al., 2026).

Teknologi pendidikan telah memungkinkan terciptanya berbagai solusi pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan interaktif. Mulai dari aplikasi pembelajaran berbasis seluler, *Learning Management System* (LMS), hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), semua ini telah merevolusi cara peserta didik mengakses dan memahami materi pembelajaran (Febrianti et al., 2025; Manurung, 2026). Namun demikian, di balik peluang yang sangat menjanjikan tersebut, implementasi *digital edupreneurship* dan *edutech* juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi secara sistematis. Rendahnya literasi digital di kalangan pelaku pendidikan, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta persaingan yang semakin ketat menjadi hambatan yang harus dihadapi (Laila et al., 2025; Nuarida & Yanuarsari, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar *digital edupreneurship*, peran teknologi dalam pendidikan, pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran digital, peluang bisnis pendidikan di era digital, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan yang dapat diimplementasikan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif bagi para praktisi pendidikan, peneliti, maupun calon pengusaha pendidikan digital dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis yang bertujuan untuk menganalisis konsep, peluang, tantangan, dan strategi pengembangan *digital edupreneurship* serta peran teknologi pendidikan (*edutech*) dalam konteks pendidikan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

Pertama, desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber referensi yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi terkait kewirausahaan pendidikan digital serta teknologi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif dari berbagai basis data akademik dan repositori ilmiah.

Kedua, populasi dan sampel dalam penelitian ini bersifat konseptual, yaitu seluruh literatur ilmiah yang membahas topik *digital edupreneurship* dan *edutech* yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci *digital edupreneurship*, *educational technology*, *online learning*, *educational innovation*, dan *digital learning platform*. Instrumen pengumpulan data berupa lembar *review* yang mencakup aspek-aspek konseptual, teknologis, bisnis, dan strategis dari literatur yang dianalisis (Aysi et al., 2024).

Ketiga, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, yaitu konsep dasar *digital edupreneurship*, peran teknologi dalam pendidikan, inovasi pembelajaran digital, peluang bisnis pendidikan digital, tantangan implementasi, dan strategi pengembangan. Setiap tema dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, tren, dan kesenjangan yang ada dalam literatur yang telah dikaji (Khotimah & Rusli, 2025; Pradana, 2025). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur sesuai dengan kerangka pembahasan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar *Digital Edupreneurship*

Digital edupreneurship merupakan sebuah konsep yang menggabungkan kegiatan kewirausahaan dengan sektor pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai fondasi utama operasionalnya. Secara etimologis, istilah ini merupakan gabungan dari kata *education*, *entrepreneurship*, dan *digital*, yang mengindikasikan adanya aktivitas bisnis atau usaha mandiri di bidang pendidikan yang berbasis pada platform dan infrastruktur teknologi informasi (Sitaridis & Kitsios, 2024). Konsep ini tidak hanya terbatas pada penyediaan layanan pembelajaran *online*, tetapi juga mencakup pengembangan produk-produk edukasi inovatif, penciptaan konten pembelajaran digital, serta penyediaan solusi teknologi yang mendukung proses belajar-mengajar (Hasya et al., 2025; Mohd Dzulkifli et al., 2026).

Perkembangan kewirausahaan di bidang pendidikan berbasis digital telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam dekade terakhir. Hal ini didorong oleh semakin meluasnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital di kalangan masyarakat. Berbeda dengan model bisnis pendidikan konvensional yang memerlukan infrastruktur fisik yang besar dan biaya operasional yang tinggi, *digital edupreneurship* menawarkan model bisnis yang lebih ringan, fleksibel, dan dapat diakses oleh pasar yang lebih luas. Seorang *digital edupreneur* dapat memulai usahanya dengan modal yang relatif kecil melalui platform digital yang sudah tersedia, seperti situs web, aplikasi seluler, atau media sosial (Permadi et al., 2018; Aysi et al., 2024).

Konsep ini juga mencakup aspek penciptaan nilai tambah (*value creation*) melalui inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran. *Digital edupreneur* dituntut untuk tidak hanya memahami substansi pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan berbagai perangkat lunak dan platform digital. Mereka harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar pendidikan yang belum terpenuhi dan mengembangkan solusi digital yang efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut (Wahyudi et al., 2025; Theriana et al., 2026). Dengan demikian, *digital edupreneurship* dapat dipandang sebagai sebuah

ekosistem yang mengintegrasikan visi pendidikan dengan strategi bisnis berbasis teknologi.

Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan (*Edutech*)

Teknologi pendidikan atau *edutech* memegang peranan yang sangat vital dalam transformasi ekosistem pembelajaran modern (Judijanto et al., 2025). Pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan telah memungkinkan terjadinya pergeseran paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Berbagai aplikasi pembelajaran yang dikembangkan saat ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan individual setiap peserta didik (Ginting et al., 2024; Manurung, 2026).

Learning Management System (LMS) merupakan salah satu bentuk implementasi *edutech* yang telah banyak diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan. Platform seperti Google Classroom, Moodle, dan Canvas memungkinkan pengelolaan pembelajaran secara terstruktur, mulai dari distribusi materi, penugasan, evaluasi, hingga pelacakan kemajuan belajar peserta didik (Setyani et al., 2025). Penelitian Manurung (2026) menunjukkan bahwa integrasi inovasi pembelajaran berbasis Moodle memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pedagogi digital, termasuk pembelajaran online yang interaktif dan manfaat pedagogis yang berkelanjutan. Selain itu, media pembelajaran digital berupa video interaktif, simulasi virtual, dan permainan edukasi (*educational games*) juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Wibawanto et al., 2026).

Pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pendidikan merupakan inovasi terbaru yang semakin memperkuat peran *edutech*. Teknologi AI memungkinkan pengembangan sistem pembelajaran adaptif yang dapat menganalisis pola belajar peserta didik dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing individu. *Chatbot* edukasi, sistem rekomendasi konten pembelajaran, dan penilaian otomatis adalah beberapa contoh penerapan AI yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran (Febrianti et al., 2025; Nuarida & Yanuarsari, 2026).

Platform belajar *online* seperti Coursera, Udemy, Ruangguru, dan Zenius telah mendemokratisasi akses terhadap pendidikan berkualitas. Platform-platform ini memungkinkan siapa saja, di mana saja, dan kapan saja untuk mengakses materi pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu tanpa terbatas oleh geografis dan waktu (Hasyim Mahmud Wantu et al., 2025). Teknologi pendidikan, dengan segala bentuk implementasinya, telah terbukti mampu menjadikan proses belajar lebih efektif, fleksibel, dan interaktif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Inovasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran Digital

Inovasi dan kreativitas merupakan dua pilar fundamental yang menentukan keberhasilan pembelajaran di era digital. Dalam konteks pendidikan, inovasi merujuk pada pengenalan dan penerapan metode, media, atau pendekatan pembelajaran yang baru dan lebih efektif dibandingkan dengan praktik konvensional. Sementara itu, kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan bernilai dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (Ahmadi, 2017; Pradana, 2025).

Di era digital yang serba cepat ini, peserta didik menghadapi berbagai stimulus informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang monoton dan konvensional sering kali gagal menarik perhatian dan mempertahankan motivasi belajar mereka. Inovasi dalam pembelajaran digital menjadi sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan menyenangkan. Para pendidik dan pelaku usaha pendidikan digital dituntut untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan estetis (Wibawanto et al., 2026; Manurung, 2026).

Pengembangan konten pembelajaran berbasis teknologi memerlukan pemikiran kreatif yang mendalam. Sebagai contoh, penggunaan animasi, grafis infografis, video eksplanasi, dan realitas virtual (*virtual reality*) dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Metode pembelajaran yang mengadopsi elemen permainan (*gamification*) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik (Pradana, 2025). Melalui sistem poin, lencana, dan papan peringkat, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Selain itu, kreativitas juga diperlukan dalam merancang metode evaluasi pembelajaran yang autentik. Evaluasi berbasis proyek digital, portofolio *online*, dan presentasi multimedia merupakan bentuk-bentuk inovasi evaluasi yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital (Pradana, 2025; Theriana et al., 2026). Dengan mengembangkan media, metode, dan konten pembelajaran berbasis teknologi secara kreatif, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kritis, dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Peluang Bisnis Pendidikan di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka lahan bisnis yang sangat luas di sektor pendidikan. Peluang-peluang usaha pendidikan digital yang muncul tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi para pengusaha, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat luas. Berbagai model bisnis pendidikan

digital telah berkembang pesat dan menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan (Nuarida & Yanuarsari, 2026; Mohd Dzulkifli et al., 2026).

Kursus *online* (*online course*) merupakan salah satu peluang bisnis pendidikan digital yang paling populer. Para ahli di berbagai bidang keilmuan dapat membuat dan menjual kursus mereka melalui platform seperti Udemy, Skillshare, atau situs web pribadi. Model bisnis ini memungkinkan penciptaan sumber penghasilan pasif (*passive income*) karena materi kursus yang telah dibuat dapat dijual berulang kali kepada banyak peserta tanpa batasan geografis. Bimbingan belajar digital juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang mendorong pergeseran kegiatan belajar mengajar ke ranah daring (Hignasari, 2022).

Profesi *content creator* edukasi telah menjadi salah satu karier yang semakin diminati di era digital. Para kreator konten pendidikan dapat menghasilkan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video tutorial, *podcast* edukasi, infografis, dan artikel blog, kemudian memonetisasinya melalui platform YouTube, TikTok, Instagram, atau situs web pribadi. Penjualan produk digital seperti *e-book*, modul pembelajaran, dan soal-soal latihan juga merupakan peluang bisnis yang menjanjikan dengan margin keuntungan yang tinggi karena tidak memerlukan biaya produksi fisik (Nuarida & Yanuarsari, 2026; Theriana et al., 2026).

Kelas daring (*webinar* dan *live class*) serta platform pembelajaran *online* yang dikembangkan secara mandiri merupakan peluang bisnis skala besar yang dapat menampung ribuan hingga jutaan pengguna. Platform-platform seperti Ruangguru, Zenius, dan Quipper di Indonesia telah membuktikan bahwa bisnis pendidikan digital memiliki potensi pasar yang sangat besar. Perkembangan teknologi yang terus berlanjut secara konsisten membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha pendidikan berbasis digital yang inovatif dan berkelanjutan (Janattaka & Adella, 2021; Mohd Dzulkifli et al., 2026).

Tantangan Digital Edupreneurship dan Edutech

Di balik peluang yang sangat menjanjikan, implementasi *digital edupreneurship* dan *edutech* juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang kompleks. Tantangan-tantangan ini, jika tidak diatasi dengan baik, dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha pendidikan digital (Qurtubi et al., 2024; Nuarida & Yanuarsari, 2026).

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat komputer dan internet, tetapi juga meliputi kemampuan untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara digital. Banyak pendidik yang

masih kesulitan dalam mengadaptasi teknologi baru ke dalam praktik pembelajaran mereka (Kurniawan, 2025; Theriana et al., 2026). Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi pembelajaran digital dan menghambat inovasi dalam pengembangan produk-produk edukasi.

Keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi hambatan yang signifikan, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur internet yang masih belum memadai. Ketidakmerataan akses terhadap perangkat keras, konektivitas internet yang stabil, dan listrik merupakan faktor-faktor yang dapat memperlebar kesenjangan digital (*digital divide*) dalam pendidikan. Selain itu, kurangnya keterampilan penggunaan media digital di kalangan pelaku usaha pendidikan sering kali menghambat mereka dalam mengembangkan dan memasarkan produk-produk edukasi digital secara efektif (Firdaus & Ritonga, 2024; Mohd Dzulkifli et al., 2026).

Persaingan dalam dunia pendidikan digital yang semakin berkembang juga menimbulkan tantangan tersendiri. Pasar pendidikan digital yang semakin jenuh dengan banyaknya penyedia layanan serupa menuntut para *digital edupreneur* untuk terus berinovasi dan membedakan produk mereka dari pesaing. Isu keamanan data dan privasi pengguna platform pembelajaran digital juga menjadi perhatian serius yang perlu ditangani dengan kebijakan dan teknologi perlindungan data yang memadai (Syafuruddin et al., 2025). Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa kesuksesan dalam *digital edupreneurship* memerlukan persiapan yang matang dan strategi pengembangan yang komprehensif.

Strategi Pengembangan *Digital Edupreneurship*

Untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat serta tantangan yang kompleks, para pelaku *digital edupreneurship* perlu menerapkan strategi pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi-strategi ini harus mencakup aspek teknis, pemasaran, manajemen konten, dan peningkatan kualitas layanan.

Pemanfaatan media sosial merupakan strategi dasar yang tidak dapat diabaikan. Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, LinkedIn, dan Twitter/X menyediakan saluran yang efektif untuk membangun komunitas pembelajar, menyebarkan konten edukasi, dan berinteraksi langsung dengan calon konsumen. Para *digital edupreneur* dapat menggunakan media sosial untuk membangun *personal branding*, membagikan cuplikan materi pembelajaran, testimoni pengguna, dan tips-tips edukasi yang bernilai guna menarik perhatian audiens target (Dewi, 2026; Wibawanto et al., 2026).

Pemasaran digital (*digital marketing*) merupakan strategi yang esensial untuk meningkatkan visibilitas dan menjangkau pasar yang lebih luas. Teknik-teknik pemasaran digital seperti *search engine optimization* (SEO), *content marketing*, *email marketing*, dan iklan berbayar (*paid advertising*) dapat digunakan

untuk meningkatkan trafik pengunjung ke platform pembelajaran dan mengonversi pengunjung menjadi pelanggan (Awa et al., 2024). Analisis data pengguna juga dapat dimanfaatkan untuk memahami perilaku dan preferensi konsumen guna mengoptimalkan strategi pemasaran.

Branding pendidikan yang kuat menjadi kunci diferensiasi di pasar yang kompetitif. Para *digital edupreneur* perlu membangun identitas merek yang jelas, konsisten, dan mudah diingat. Nilai-nilai yang diusung, kualitas konten yang dihasilkan, dan pengalaman pengguna yang diberikan harus selaras dengan citra merek yang ingin dibangun. Pengembangan konten kreatif yang orisinal, relevan, dan berkualitas tinggi merupakan investasi jangka panjang yang akan membentuk loyalitas pelanggan dan membangun reputasi positif (Husni, 2025; Theriana et al., 2026).

Peningkatan kualitas layanan pembelajaran digital harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup pembaruan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan antarmuka pengguna (*user interface*), penyediaan layanan dukungan teknis yang responsif, dan pengumpulan umpan balik (*feedback*) dari pengguna untuk perbaikan berkelanjutan (Inayati et al., 2025; Pradana, 2025). Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten, para pelaku *digital edupreneurship* akan mampu bersaing di pasar yang kompetitif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *digital edupreneurship* dan *edutech* merupakan fenomena yang sangat relevan dalam transformasi pendidikan di era digital. *Digital edupreneurship* merujuk pada kegiatan kewirausahaan di bidang pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan inovasi pembelajaran, layanan pendidikan, dan produk edukasi. Perkembangan teknologi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam ekosistem pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih efektif, fleksibel, dan interaktif melalui berbagai aplikasi, LMS, media pembelajaran digital, AI, dan platform belajar *online*.

Inovasi dan kreativitas merupakan komponen krusial dalam pengembangan pembelajaran digital yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Berbagai peluang bisnis pendidikan digital, mulai dari kursus *online*, bimbingan belajar digital, *content creator* edukasi, penjualan *e-book*, hingga platform pembelajaran *online*, menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan. Namun demikian, implementasi *digital edupreneurship* juga menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya keterampilan penggunaan media digital, serta persaingan pasar yang semakin ketat.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif, meliputi pemanfaatan media sosial, penerapan pemasaran digital, pembangunan *branding* pendidikan yang kuat, pengembangan konten kreatif berkualitas, dan peningkatan kualitas layanan pembelajaran digital secara berkelanjutan. Saran yang dapat diberikan adalah agar para pelaku pendidikan dan calon *digital edupreneur* secara proaktif meningkatkan kompetensi digital mereka, mengikuti perkembangan teknologi terkini, dan mengembangkan jaringan kolaborasi untuk memperkuat ekosistem pendidikan digital yang inovatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Awa, A., Judijanto, L., Ohhyver, D. A., Zahara, A. E., & Setiawati, T. (2024). *Digital Marketing Strategy: Membangun Bisnis Online melalui Strategi Pemasaran Digital yang Efektif*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Aysi, S. A. H., Susilaningsih, S., & Sabandi, M. (2024). The Implementation of Digital Entrepreneurship Learning in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 191-232. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1692>
- Dewi, P. S. (2026). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok @Palingkuliner Sebagai Media Promosi Kuliner Di Pekanbaru [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Febrianti, K. R., Azizah, N., & Rusadi, F. (2025). Pemanfaatan kecerdasan buatan artificial intelligence (AI) dalam membantu kinerja pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 210-226. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.288>
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). Peran teknologi dalam mengatasi krisis pendidikan di daerah terpencil. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 43-57.
- Ginting, D., Sabudu, D., Barella, Y., Madkur, A., Woods, R., & Sari, M. K. (2024). Student-centered learning in the digital age: In-class adaptive instruction and best practices. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 2006-2019. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27497>
- Hasya, A., Wiweko, A., & Anggara, A. W. (2025). Exploring Digital twins in entrepreneurial strategy Di indonesia: A new frontier for startup experimentation. *Int. J. Innovative Res. Eng. Manage*, 2(1), 45-62.

- Hasyim Mahmud Wantu, M. P. I., Djafar, F., & Hasan, J. R. (2025). *Sistem Pendidikan Digital*. PENERBIT NAGA PUSTAKA.
- Hignasari, L. V. (2022). Pembelajaran coding dan peluang usaha kursus coding di era digital pasca pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(2), 82-89.
- Husni, A. W. (2025). Strategi Kepala Madrasah Sebagai Edupreneur Dalam Membangun Branding Madrasah Unggul Di Era Disrupsi. *Journal Creativity*, 3(1), 325-338.
- Inayati, I. N., Herlina, L., Muslih, I., Chodijah, S., & Harahap, S. D. (2025). *Strategi pembelajaran di era digital*.
- Janattaka, N., & Adella, P. C. C. (2021). Peran platform digital dalam pembelajaran daring. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 138-146.
- Judijanto, L., Santika, T., Nurjanah, N., Suwandi, W., Sulaeman, S., & Rais, R. D. A. (2025). *Transformasi Pendidikan: Menghadapi Era Digital Di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khotimah, H., & Rusli, R. (2025). Visual representational scaffolding model (VRSM) sebagai inovasi edupreneurship: Penguatan peran guru sebagai teacherpreneur dalam ekosistem pendidikan digital. *Jurnal Edueco*, 8(2), 474-483. <https://doi.org/10.23887/jmt.v5i2.84323>
- Kurniawan, S. (2025). *Literasi Digital Untuk Abad Ke-21*. Pustaka Aksara.
- Laila, D., Izzatul, R., & Miftah, M. (2025). Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Implementasi dan Dampak Teknologi Pembelajaran. *Alpha*, 1(2), 37-41. <https://doi.org/10.70716/alpha.v1i2.172>
- Manurung, A. A. (2026). Integrating Moodle-Based Learning Innovation for Digital Pedagogy. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45-59. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00450-2>
- Mohd Dzulkifli, D. Z., Rashid, U. K., Abu Seman, N. A., Yusuff, Y. Z., & Zainal, M. H. (2026). Higher Education Institutions and Digital Entrepreneurship in Developing Economies: A Systematic Review for Sustainable Industrial Transformation. *PaperASIA*, 42(2b), 220-238. <https://doi.org/10.59953/paperasia.v42i2b.1061>
- Nuarida, E. B., & Yanuarsari, R. (2026). Pemberdayaan Kreator Media Sosial melalui Pelatihan Artificial Intelligence sebagai Upaya Penguatan Edupreneurship. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Lumbung Pare Cendekia*, 3(1). <https://doi.org/10.60126/jukemas.v3i1.1476>

- Permadi, D., Shabrina, F., & Rahyaputra, V. (2018). *Menyongsong Kewirausahaan Digital Indonesia*. UGM PRESS.
- Perwita, D., Widuri, R., Afif, N. C., & Thoha, D. A. (2023). DIGITALPRENEUR POTENTIAL ANALYSIS OF EDUCATIONAL STUDENTS. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 9-22. <https://doi.org/10.24127/pro.v11i1.7853>
- Pradana, M. A. W. (2025). Digital entrepreneurship education: a systematic review and contextual conceptual design. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pendidikan*, 9(5). <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v9i5.106738>
- Qurtubi, A., Ramli, A., Mahmudah, F. N., Suwarsito, S., & Nasril, N. (2024). Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship sebagai solusi dalam menghadapi tantangan era teknologi digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 285-293. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9386>
- Setyani, N. S., Prianto, A., Wahyudi, A., Kom, A. Y. H., Syakilla, S. A., & Safa'ah, N. L. (2025). *E-LEARNING INTERAKTIF 'MARKETING SWOT' BERBASIS GAME TEKNOLOGI*. Pena Langit Publishing.
- Sitaridis, I., & Kitsios, F. (2024). Digital entrepreneurship and entrepreneurship education: a review of the literature. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 30(2-3), 277-304. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-01-2023-0053>
- Syafruddin, S., Irriyanti, I., Syaharudin, S., Juwita, W., Mulawarman, W., & Akhmad, A. (2025). DESAIN STRATEGI BERBASIS INOVASI DIGITAL TRANSFORMASI MODEL BISNIS LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI ERA DISRUPSI. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1966-1973. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1224>
- Theriana, A., Fitriati, S. W., Haryanti, R. P., Rustipa, K., & Ikhsan, R. S. (2026). Digital Edupreneurship and Teacher Agency Enhancing English Teaching Competencies in the Independent Curriculum. *APTISI Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 8(3). <https://doi.org/10.34306/att.v8i3>
- Wahyudi, A., Deffinika, I., Mutia, T., Maulana, F. F., Maghfiroh, A., Prista, D., & Indraningrum Shrestha, M. E. (2025). Integration of Micro E-Learning Content in SIPEJAR Geoedupreneurship Course Based on Real Life Entrepreneurship. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 56-66. <https://doi.org/10.23887/jppp.v9i1.86241>

Wibawanto, H., Siswandari, S., & Efendi, A. (2026). Digital Entrepreneurship Learning (DEL) as an Emerging Trend and Future Directions in Vocational Education: A Systematic Literature Review. *ICTTE Proceedings*.

